

**HUBUNGAN PERSEPSI PADA PELAJARAN FISIKA DENGAN  
TINGKAT STRES SISWA DI SMA NEGERI 1  
NANUSA TALAUD**

**Meini F L Tatuwo  
Henry Palandeng  
Jeavery Bawotong**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
Email : [inetatuwo@yahoo.com](mailto:inetatuwo@yahoo.com)

***Abstrack** : Perception is a process that is applied the knowledge in the past to collect and construe the stimulate which is listed by part of senses. Perception toward Physics lesson give an impact to the phase of stress in study. One of the factor which is influence the student's perception in Physics lesson is the less of basic knowledge of Physics lesson caused by lack of Physics teacher. **The Purpose** of this study is to know the relationship between perception of Physics lesson with the phase of stress among student in SMA Negeri 1 Nanusa. **The Methods** of this research was using random Sampling (sampel acak) while the population in this research is everyo student in SMA Negeri 1 Nanusa, the sample in this research are 59 persons. **The Statistical Test** is using the Chi-square test with the significant level 95% = 0,05. **The Study Result** of this research was found that the level of confidence 95% shows the value of  $p= 0,022$ . The value of  $p$  is smaller than the value of  $p = 0,05$ . **The Conclusions** of this research : there is a significant relationship between perception in Physics lesson with the phase of stress among student that the value ( $p = 0,022 < 0,05$ ).*

***Keywords:** Perception, phase of stress among student.*

**Abstrak** : Persepsi adalah proses yang memanfaatkan pengetahuan sebelumnya untuk mengumpulkan dan memaknakan stimuli yang telah didaftar oleh organ penginderaan. persepsi terhadap pelajaran fisika sangat mempengaruhi tingkat stres siswa dalam belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi siswa pada pelajaran fisika adalah kurangnya dasar tentang pelajaran fisika pada siswa karena tidak adanya guru bidang studi. **Tujuan Penelitian** ini untuk mengetahui hubungan persepsi pada pelajaran fisika dengan tingkat stres siswa di SMA Negeri 1 Nanusa. **Metode Penelitian** menggunakan metode *cross sectional*. **Teknik Pengambilan Sampel** yaitu teknik *random Sampling* (sampel acak) sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Nanusa, sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 orang. **Uji Statistik** menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan 95% = 0,05. **Hasil Penelitian** yang didapat pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan nilai  $p=0,022$ . Nilai  $p$  ini lebih kecil dari nilai  $p = 0,05$ . **Kesimpulan penelitian** : terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi pada pelajaran fisika dengan tingkat stres siswa dengan nilai yang diperoleh ( $p = 0,022 < 0,05$ ).

**Kata kunci** : Persepsi, Tingkat Stres, Siswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, spritual keagamaan, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga setiap manusia sangat butuh akan pendidikan. Karena dari pendidikan manusia dapat menemukan jati diri, menjadi diri sendiri dan dapat mengembangkan diri sendiri.

Hadinata (2006) menyebutkan bahwa dalam kegiatan belajar sangat diperlukan adanya motivasi dalam diri siswa. Seorang siswa tidak dapat dengan sepenuhnya melakukan kegiatan belajar dan memahami pelajaran tanpa adanya bimbingan dari orang lain yang lebih tahu dari dirinya. Menurut McCombs (Santrock 2003) jika siswa merasa dirinya diterima oleh teman-teman sekelas dan memiliki guru yang perhatian, mendukung siswa dalam belajar, mengerti kesulitan yang dihadapi siswa tersebut dalam belajar maka itu akan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Sebaliknya, ketika siswa merasa tidak diperhatikan dan didukung oleh guru dan siswa-siswa yang lain, maka akan menyebabkan siswa akan merasa tertekan untuk melakukan kegiatan akademik sebab tidak adanya pemberian semangat dan dorongan dari orang sekitar untuk belajar.

Dengan adanya observasi awal maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Nanusa dengan maksud agar dapat memperoleh gambaran serta data yang lebih akurat yang bertujuan untuk mencari solusi dan jalan keluar penyebab hal tersebut diatas dan sebagai bahan acuan untuk mengukur tingkat stres siswaterhadap pelajaran fisika. Peneliti mempelajari beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang tingkatan stres, diantaranya adalah Skripsi Hubungan Tingkat stres dengan gangguan tidur pada mahasiswa skripsi di salah satu fakultas rumpun *Science – technology* UI (Resti Putri Wulandari, 2012) hasil penelitian ini diperoleh 61,6 % responden mengalami tingkat stres sedang, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat stres mahasiswa tidak berhubungan dengan

gangguan tidur. Demikian juga penelitian tentang Stres kerja ditinjau dari persepsi terhadap beban kerja pada guru yang mengajar mata pelajaran ujian nasional tingkat SMA di Yogyakarta (Ekawati Muharomi, 2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap beban kerja secara umum memberikan pengaruh terhadap stres kerja sebanyak 30,1 % dan 69,9 % stres kerja dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan untuk penelitian tentang persepsi peneliti juga mempelajari hasil penelitian Williams (2003) yang membandingkan pandangan siswaterhadap biologi dan fisika, ternyata diperoleh hasil 48% siswa merasa fisika sulit, sedangkan hanya 29% siswa yang merasa biologi sulit, 20% menyatakan fisika bukan pelajaran yang menyenangkan sedangkan hanya 12% yang menyatakan biologi bukan pelajaran yang menyenangkan. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa pelajaran fisika relatif lebih sulit dan kurang disenangi oleh sebagian siswa dibandingkan dengan pelajaran biologi. Sedangkan penelitian persepsi tentang Hubungan antara Persepsi terhadap penyakit dengan tingkat stres pada penderita diabetes mellitus tipe II di RSD DR. Haryoto Lumajang (Christina Wulandari 2010) dalam penelitian ini variasi atau perubahan-perubahan pada skor tingkat stres dapat dijelaskan oleh persepsi terhadap penyakit sebesar 71,23% sedangkan 28,77% sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Untuk mengetahui sejauh mana perbedaan tingkat stress pada pria dan wanita maka peneliti mengambil referensi dari hasil penelitian (Vilaseeni V. Pathmanathan) tentang Gambaran Tingkat Stres Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Semester Ganjil Tahun Akademik 2012/2013 Dalam penelitian ini dijumpai rata-rata stres berat pada kelompok pria (6,1%) dibanding dengan wanita (2%), hal ini sejalan dengan pendapat Edward (1999) yang menyatakan pria membutuhkan waktu yang lebih lama untuk kembali membaik setelah suatu peristiwa berlalu dibanding dengan wanita sehingga tingkat stres pada pria menjadi lebih tinggi.

Ketidaksanggupan seseorang menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada akan menimbulkan ketegangan dalam diri dan mengakibatkan stres. Semakin lama seseorang mengalami ketegangan

dalam diri, maka semakin tinggi pula tingkat stres yang dialami orang tersebut. Dengan kata lain semakin negatif persepsi seseorang terhadap penyakit yang diderita, maka semakin tinggi pula tingkat stres yang dialami.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel independen atau bebas dan variabel dependen atau terikat, akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri I Nanusa, Kabupaten Talaud, Sulawesi Utara dan dimulai dari tanggal 20 Juni sampai dengan 22 Juli 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMA Negeri 1 Nanusa dengan jumlah siswa 69 orang. Sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Teknik Random Sampling* (sampel acak) yaitu setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel dan diperoleh 59 siswa sebagai sampel dalam penelitian ini yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusif.

Dalam melakukan pengumpulan data pada penelitian ini digunakan alat ukur berupa kuesioner yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden. Kuesioner yang telah didistribusikan sudah diuji validitasnya oleh peneliti di SMA Negeri 2 Siau Timur dengan jumlah responden 20 orang. Dari 6 pertanyaan persepsi yang diuji diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga hal ini menunjukkan bahwa untuk semua pertanyaan valid, lain halnya dengan 20 pertanyaan untuk tingkat stres, diperoleh bahwa 14 pertanyaan valid dan 6 pertanyaan tidak valid. Dengan demikian maka pertanyaan yang valid dipakai untuk penelitian ini.

Pengolahan data melalui tahap : *Editing, Coding, Entry data, Cleaning, Tabulating* dan kemudian dianalisa data terdiri dari analisa univariat dan analisa bivariate yang menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 0,05 dengan menggunakan bantuan komputer. Etika

dalam penelitian ini ditekankan pada *Informed Consent, Beneficence, self determination, Justice, Anonymity dan Confidentiality*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

**Tabel 5.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada siswa SMA Negeri 1 Nanusa**

Jenis Kelamin	n	%
L	31	52,5
P	28	47,5
Total	59	100

**Tabel 5.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan umur**

Umur	n	%
14 tahun	3	5,1
15 tahun	16	27,1
16 tahun	13	22,0
17 tahun	17	28,8
18 tahun	9	15,3
19 tahun	1	1,7
Total	59	100

**Tabel 5.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas**

Kelas	n	%
X	15	25,4
XI	17	28,8
XII	27	45,8
total	59	100

**Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkatan persepsi siswa pada matapelajaran fisika**

Tingkatan Persepsi siswa pada pelajaran fisika	n	%
Rendah	34	57,6
Tinggi	25	42,4
Total	59	100

**Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkatan stres siswa**

Tingkatan Stres belajarsiswa	n	%
Ringan	12	20,3
Sedang	47	79,7
Berat	0	0
Total	59	100

**Tabel 5.6 analisis hubungan persepsi pada pelajaran fisika dengan tingkat stres siswa**

Tingkat Stres Siswa	Tingkat Persepsi Siswa				Total		P
	Rendah		Tinggi		n	%	
	n	%	n	%			
Ringan	0	0	12	20,4	12	20,4	0,022
Sedang	34	57,6	13	22,0	47	79,6	
Berat	0	0	0	0	0	0	
Total					59	100	

## B. PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis data univariat pada penelitian ini diperoleh gambaran data demografi jenis kelamin responden yaitu 31 orang siswa

(52,5 %) adalah laki-laki, sedangkan 28 orang (47,5%) adalah perempuan. dari data demografi responden tersebut setelah dianalisa distribusinya terhadap tingkatan stres, dalam penelitian ini diperoleh rata-rata stres lebih tinggi pada kelompok pria (44,06%) dibanding dengan wanita (35,59%). Data penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Vilaseeni V. Pathmanathan (2012) tentang Gambaran Tingkat Stres Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Semester Ganjil Tahun Akademik 2012/2013. Dalam penelitian ini dijumpai rata-rata stres berat pada kelompok pria (6,1%) dibanding dengan wanita (2%).

Hal ini sejalan dengan pendapat Edward (1999) yang menyatakan pria membutuhkan waktu yang lebih lama untuk kembali membaik setelah suatu peristiwa berlalu dibanding dengan wanita sehingga tingkat stres pada pria menjadi lebih tinggi. dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam penelitian siswa laki-laki memiliki jumlah yang lebih banyak dari siswa perempuan dalam distribusi tingkat stres siswa terhadap karakteristik responden khususnya jenis kelamin.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa di SMA Negeri 1 Nanusa, dari total 59 orang responden 34 orang (57,6%) responden dalam penelitian ini memiliki tingkat persepsi rendah sedangkan 25 orang (42,4%) responden memiliki tingkat persepsi tinggi. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Williams (2003) tentang perbandingan persepsi siswa terhadap pelajaran biologi dan fisika. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa 48% siswa merasa fisika sulit, sedangkan hanya 29% siswa yang merasa biologi sulit, 20% menyatakan fisika bukan pelajaran yang menyenangkan sedangkan hanya 12% yang menyatakan biologi bukan pelajaran yang menyenangkan. Hal ini juga didukung dengan pendapat Rakhmat (2001), bahwa sikap siswa terhadap pelajaran IPA khususnya fisika sangat penting dalam keberhasilan siswa. Sikap itu sendiri dibentuk oleh norma dan persepsi. Norma berlaku umum pada lingkungan masyarakat tertentu sedangkan persepsi bergantung pada kekhasan individu walau berada pada lingkungan yang sama, maka untuk mengamati sikap diperlukan juga pengamatan terhadap persepsi.

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa pelajaran fisika relatif lebih sulit dan kurang disenangi oleh sebagian siswa dibandingkan dengan pelajaran biologi.

Stres yang terjadi ketika seseorang mengalami tekanan-tekanan dan ketidaknyamanan saat belajar bisa disebut dengan stres dalam belajar. Dijelaskan oleh Levine (Tajularipin, 2009: 65) bahwa stres memiliki hubungan dengan suatu situasi yang spesifik seperti lingkungan pembelajaran di sekolah, dan ketidakmampuan untuk mengerjakan tugas dengan sempurna dan kegagalan untuk berprestasi. Hal ini juga didukung dengan pendapat Alvin (2007: 10) bahwa stres dalam belajar adalah perasaan yang dihadapi oleh seseorang ketika ada tekanan-tekanan terhadapnya. Tekanan-tekanan yang dimaksud adalah berhubungan dengan belajar dan kegiatan sekolah.

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat stres belajar dalam penelitian ini diperoleh data bahwa 12 orang (20,3%) responden mengalami stres ringan dan 47 orang (79,7%) mengalami stres sedang, sedangkan pada tingkatan stres berat 0% artinya tidak ada siswa yang mengalami stres berat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Nanusa didapatkan bahwa responden yang memiliki persepsi rendah dan mengalami stres sedang berjumlah 34 orang atau 57,6%, sedangkan responden yang memiliki persepsi tinggi dan mengalami stres sedang berjumlah 13 orang atau 22,0%.

Berdasarkan hasil analisa statistik menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kemaknaan  $= < 0,05$  atau interval kepercayaan  $p$

$0,05$ . Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,022$ . Hal ini berarti nilai  $p$  lebih kecil dari  $0,05$  dan dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap pelajaran fisika dengan tingkat stres siswa di SMA Negeri 1 Nanusa. Persepsi individu terhadap suatu masalah atau objek tertentu sangat berpengaruh pada tingkat stres individu tersebut dalam menghadapinya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Christina Wulandari 2010) tentang hubungan antara Persepsi terhadap penyakit dengan tingkat stres pada penderita diabetes mellitus tipe II di RSD DR. Haryoto Lumajang dalam penelitian ini diperoleh bahwa dari kedelapan aspek persepsi

terhadap penyakit, aspek yang memiliki korelasi paling tinggi dengan variabel tingkat stres adalah aspek konsekuensi, yaitu sebesar 0,779 dengan koefisien determinasi 0,6068 atau 60,68%, sedangkan aspek yang memiliki korelasi paling rendah dengan variabel tingkat stres adalah aspek waktu, yaitu sebesar 0,445 dengan koefisien determinasi 0,1980 atau 19,80%. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah variasi atau perubahan-perubahan pada skor tingkat stres dapat dijelaskan oleh persepsi terhadap penyakit sebesar 71,23% sedangkan 28,77% sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Juga pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ekawati Muharomi, 2010) tentang Stres kerja ditinjau dari persepsi terhadap beban kerja pada guru yang mengajar mata pelajaran ujian nasional tingkat SMA di Yogyakarta, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap beban kerja secara umum memberikan pengaruh terhadap stres kerja sebanyak 30,1% dan 69,9% stres kerja dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat persepsi siswa pada pelajaran fisika sebagian besar sangat rendah (57,6%), sehingga sangat mempengaruhi tingkat stres belajar pada siswa di SMA Negeri 1 Nanusa. Hal ini bisa disebabkan karena penanaman konsep dasar tentang pelajaran fisika sangat lemah karena tidak adanya guru mata pelajaran dan juga karena keterbatasan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Nanusa mengenai hubungan persepsi pada pelajaran fisika dengan stres siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat persepsi siswa pada pelajaran fisika dalam penelitian sebagian besar mempunyai tingkat persepsi rendah. juga diperoleh bahwa sebagian besar siswa mengalami stres sedang. Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi pada pelajaran fisika dengan tingkat stres siswa di SMA Negeri 1 Nanusa.

## DAFTAR PUSTAKA

Engkoswara dan Aan Komariah, (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

- Fakultas Kedokteran Unsrat, (2010). *Bahan Ajar Ilmu Psikologi* (Manado, 2010).
- Fortuna, Khaterine M, (1991). *Psychiatric Nursing Care Plans*. Philadelphia : Mosby Year Book.
- Hurlock E, (2004). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar, (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Muharomi E, (2010). *Stress kerja ditinjau dari persepsi terhadap beban kerja pada guru yang mengajar mata pelajaran ujian nasional tingkat SMA di Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Pathmanathan V. V, (2012). *Gambaran Tingkat Stres Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Semester Ganjil Tahun Akademik 2012/2013*. Sumatera: USU
- Polit D.F dan Hungler B. P, (1996). *Nursing Reseach Principles and Methods*. Philadelphia : Lippincott.
- Rianto A, (2012). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sarwono J, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Santrock, John W, (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sastroasmoro S, Ismael S, (2008). *Dasar – dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi 3*. Jakarta : Sagung Seto.
- Siti A, (2013). *Kumpulan Kuisisioner dan Instrumen Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suyanto, (2006). *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Tirtaraharja U, (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang – Undang No.20, (2003). *Sistem Pendidikan*. Jakarta : Sisdiknas.
- Wulandari C, (2010). *Hubungan antara Persepsi terhadap penyakit dengan tingkat stres pada penderita diabetes mellitus tipe II di RSD DR.Haryoto Lumajang*
- Williams, (2003). *Tingkat perbandingan persepsi siswa terhadap pelajaran biologi dan fisika*.
- Wulandari P. R, (2012). *Hubungan Tingkat Stres dengan gangguan Tidur Pada Mahasiswa Skripsi di Salah Satu Fakultas Rumpun Science Teknologi UI*. Jakarta : UI.
- Yosep I, (2009). *Keperawatan Jiwa Edisi Revisi*. Bandung : Refika Aditama.
- Zulirfan dkk, (2011). *Persepsi Terhadap Pelajaran dan Performansi Guru IPA Fisika Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru*. Riau : FKPI Universitas Riau.